

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara, contoh maupun pola, yang mempunyai tujuan meyajikan pesan kepada siswa yang harus diketahui, dimengerti, dan dipahami yaitu dengan cara membuat suatu pola atau contoh dengan bahan-bahan yang dipilih oleh para pendidik/guru sesuai dengan materi yang diberikan dan kondisi di dalam kelas. Suatu model akan mempunyai ciri-ciri tertentu dilihat dari faktor-faktor yang melengkapinya.

Menurut Slavin (2010), model pembelajaran adalah suatu acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaanya. Sedangkan menurut Trianto (2009) model pembelajaran merupakan pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya.

Ciri-ciri Model Pembelajaran

Ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran secara khusus menurut Kardi diantaranya adalah :

1. Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada Akhirnya setiap model pembelajaran memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Setiap pendekatan memberikan peran yang berbeda kepada siswa, pada ruang fisik, dan pada sistem sosial kelas. Sifat materi dari sistem syaraf banyak konsep dan informasi-informasi dari teks buku bacaan, materi ajar siswa, di samping itu banyak kegiatan pengamatan gambar-gambar. Tujuan yang akan dicapai meliputi aspek kognitif (produk dan proses) dari kegiatan pemahaman bacaan dan lembar kegiatan siswa (Trianto, 2010: 55).

1. Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing

a. Pengertian Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing

Inkuiri berasal dari kata *Inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti penyelidikan/ meminta keterangan , terjemahan bebas untuk konsep ini adalah “siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”. Dalam konteks penggunaan inkuiri terbimbing sebagai subjek pembelajaran , yang berarti siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran. Dalam metode ini setiap siswa didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar , salah satunya dengan secara aktif mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh guru , karena semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Dalam hal ini , kategori pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sedang dibicarakan/ dibahas , dapat dijawab sebagaimana atau keseluruhannya dan dapat diuji serta diselidiki secara bermakna.

Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode Inquiry Terbimbing tidak memberi celah kepada siswa untuk melakukan D3 yaitu : datang , duduk , diam. Demikian juga halnya untuk guru , guru tidak lagi berperan sebagai orator yang menyampaikan materi pelajaran lainnya membaca tuntutan dalam sebuah aksi demonstrasi.

Siswa yang harus diberi ruang untuk menyerap , mengerti dan merespon setiap bagian dari materi yang disampaikan. Guru harus berlomba dengan dirinya sendiri untuk membuat siswa menikmati dan mendapatkan hasil maksimal dari proses belajar yang dilakukan, bukan berlomba untuk menyelesaikan materi pelajaran tepat sebelum ujian , seperti yang umum terjadi. Meskipun demikian , hal ini tidak berarti bahwa proses belajar boleh molor asalkan siswa senang, karena walau bagaimanapun , setiap proses belajar memiliki durasi waktu yang harus tetap dipatuhi.

Pada tahap ini siswa bekerja (bukan hanya duduk , mendengarkan lalu menulis) untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dikemukakan oleh guru di bawah bimbingan yang intensif dari guru. Tugas guru lebih seperti “memancing” siswa untuk melakukan sesuatu. Guru datang ke kelas dengan membawa masalah untuk dipecahkan oleh siswa, kemudian mereka dibimbing untuk menemukan cara terbaik dalam memecahkan masalah

tersebut. Beberapa tokoh , seperti Bonnstetter , (2000); Marten-Hansen,(2002) dan Oliver-Hoyo, et al (2004) menyebut tahapan ini sebagai inkuiri terbimbing (guided inquiry). Sementara Orlich, et al (1998) menyebutnya sebagai pembelajaran penemuan (discovery learning), karena siswa dibimbing secara hati-hati untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapkan kepadanya.

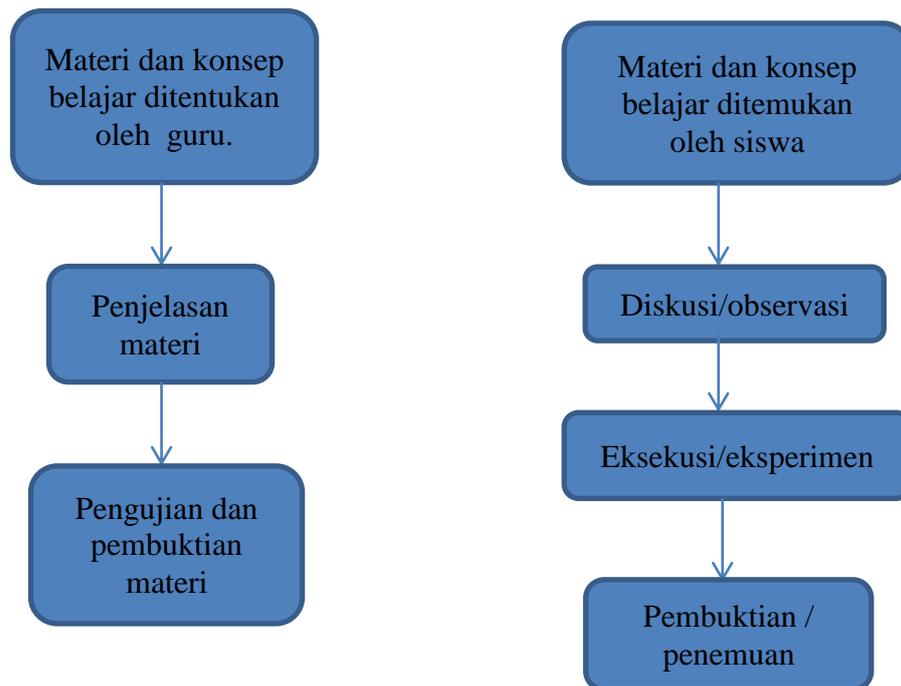
Inkuiri jenis ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran mengenai konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasar dalam bidang ilmu tertentu. Orlich , et.al (1998) menyatakan ada beberapa karakteristik dari inkuiri terbimbing yang perlu diperhatikan yaitu :

- a) Siswa mengembangkan kemampuan berpikir melalui observasi spesifik hingga membuat inferensi atau generalisasi.
- b) Sasarannya adalah mempelajari proses mengamati kejadian atau objek kemudian menyusun generalisasi yang sesuai.
- c) Guru mengontrol bagian tertentu dari pembelajaran misalnya kejadian , data, materi dan berperan sebagai pemimpin kelas.
- d) Tiap-tiap siswa berusaha untuk membangun pola yang bermakna berdasarkan hasil observasi didalam kelas.
- e) Kelas diharapkan berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran.
- f) Biasanya sejumlah generalisasi tertentu akan diperoleh dari siswa.
- g) Guru memotivasi semua siswa untuk mengomunikasikan hasil generalisasinya sehingga dapat di manfaatkan oleh seluruh siswa dalam kelas.

Dalam pembelajaran berbasis inkuiri , model pembelajarannya terbagi ke dalam dua jenis , induksi dan deduksi:

Model Pembelajaran Inkuiri

Bagan 2.1



- a. Inkuiri deduksi yaitu guru menentukan tema dan (tidak tertutup kemungkinan) model pembelajaran. Meskipun dalam konteks ini siswa terlibat aktif dalam proses pembelajarannya, namun guru masih memegang peranan penting dalam menentukan arah pembelajaran.
- b. Inkuiri induksi yaitu siswa menentukan tema dan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Dalam model ini , model pembelajaran lebih berupa project-oriented learning di mana proses pembelajaran dimaksudkan untuk menemukan dan memecahkan dengan segera.

b. Ciri – Ciri Model Pembelajaran *Inquiry Terbimbing*

Model pembelajaran inquiry merupakan bentuk dari model pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Dikatakan demikian karena dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam pembelajaran.

Ciri – Ciri Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing, yaitu:

- 1) Strategi inquiry menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya, strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (Self belief). Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Karena itu kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri.
- 3) Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inquiry adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran inkuiri siswa tak hanya dituntut untuk menguasai

materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya untuk lebih mengembangkan pemahamannya terhadap materi pelajaran tertentu. Strategi merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berpusat dan berorientasi kepada siswa. Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan proses belajar-mengajar berlangsung.

Sebagai metode pembelajaran yang berorientasi pada penemuan (discovery), inkuiri mendorong guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam 'bentuk jadi' dengan tujuan dapat merangsang beragam pertanyaan atau bahkan keraguan. Selanjutnya guru mendorong siswa untuk mencari, mengamati dan menemukan masalahnya.

Berikut adalah rangkaian aktivitas yang dilakukan siswa dalam mencari, mengamati, dan menemukan masalah :

- a) Siswa menemukan masalah sendiri atau mempunyai keinginan sendiri untuk memecahkan masalah.
- b) Masalah dirumuskan seoperasional mungkin, sehingga terlihat kemungkinannya untuk dipecahkan.
- c) Siswa merumuskan hipotesis, untuk menuntun mencari data.
- d) Siswa menyusun cara-cara pengumpulan data dengan melakukan eksperimen, mengadakan pengamatan, membaca atau memanfaatkan sumber lain yang relevan.
- e) Siswa melakukan penelitian secara individual atau kelompok untuk pengumpulan data.

f) Siswa mengolah data dan mengambil kesimpulan.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Inquiry Terbimbing*

Model pembelajaran *inquiry terbimbing* mempunyai beberapa langkah pembelajaran yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Sedangkan pada kegiatan inti yaitu pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *inquiry terbimbing* mempunyai langkah-langkah pemberian stimulasi/ rangsangan, pernyataan/identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi /pembuktian dan menarik kesimpulan /generalisasi.

a. Langkah Persiapan

- 1) Menentukan tujuan pembelajarann.
- 2) Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya).
- 3) Memilih materi pelajaran.
- 4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi).
- 5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh- contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa.
- 6) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik.
- 7) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan.

2) *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah)

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

3) *Data collection* (Pengumpulan Data).

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis (Syah, 2004, h.

4). Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan demikian anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (collection) berbagai informasi

yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

4) *Data Processing* (Pengolahan Data)

Menurut Syah (2004, h. 244) pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

5) *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing yang bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

c. Kelebihan dan Kekurangan dari Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing.

Kelebihan model *Inquiry Terbimbing*

1. Siswa belajar tentang hal-hal penting namun mudah di lakukan , siswa di dorong untuk melakukan , bukan hanya duduk , diam dan mendengarkan.
2. Tema yang dipelajari tidak terbatas , bisa bersumber dari mana saja , buku pelajaran , pengalaman siswa/guru , internet , televisi , radio dan seterusnya. Siswa akan belajar lebih banyak.
3. Siswa belajar dengan mengerahkan seluruh potensi yang mereka miliki, mulai dari kreativitas hingga imajinasi. Siswa akan menjadi pembelajar aktif , out of the box , siswa akan belajar karena mereka membutuhkan , bukan sekadar kewajiban.
4. Dengan berbagai observasi dan eksperimen , siswa memiliki peluang besar untuk melakukan penemuan. Siswa akan segera mendapat hasil dari materi atau topik yang mereka pelajari.

Selain kelebihan, pada pembelajaran inkuiri terdapat pula kelemahan yang pasti dihadapi pada proses pembelajaran baik secara konsep maupun teknis.

kelemahan pembelajaran inkuiri menurut Prambudi (2010: 43)

1. Model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
2. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
3. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

e. Evaluasi Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing

Penilaian model pembelajaran *inquiry* terbimbing, dapat dilakukan dengan menggunakan tes maupun nontes. Penilaian yang digunakan dapat berupa penilaian kognitif, proses, sikap, atau penilaian hasil kerja siswa. Jika bentuk penilaiannya berupa penilaian kognitif, maka dalam model pembelajaran *inquiry* terbimbing dapat menggunakan tes tertulis. Jika bentuk penilaiannya menggunakan penilaian proses, sikap, atau penilaian hasil kerja siswa maka pelaksanaan penilaian dapat dilakukan dengan pengamatan.

2. Pengertian Bekerjasama

Bekerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama merupakan interaksi yang paling penting karena pada hakikatnya manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa orang lain sehingga ia senantiasa membutuhkan orang lain. Kerja sama dapat berlangsung manakala individu-individu yang bersangkutan memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk bekerja sama guna mencapai kepentingan mereka tersebut.

Menurut Zainudin pengertian bekerjasama adalah seseorang yang memiliki kepedulian dengan orang lain, atau sekelompok orang sehingga membentuk suatu kegiatan yang sama dan menguntungkan seluruh anggota dengan dilandasi rasa saling percaya antar anggota serta menjunjung tinggi adanya norma yang berlaku. Kerjasama menurut Zainudin merupakan kerjasama dalam bidang organisasi yang merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan bersama-sama antar anggota untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh anggota organisasi.

Menurut Pamudji bekerja sama adalah pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan melakukan interaksi antar individu yang melakukan kerjasama sehingga tercapai tujuan yang dinamis, ada tiga unsur yang terkandung dalam kerjasama yaitu orang yang melakukan kerjasama, adanya interaksi, serta adanya tujuan yang sama.

Menurut Thomson dan Perry bekerja sama merupakan suatu kegiatan yang memiliki tingkatan yang berbeda, dimulai dari adanya koordinasi dan kooperasi hingga terjadi kolaborasi di dalam suatu kegiatan kerjasama.

Kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Ruang kelas suatu tempat yang sangat baik untuk membangun kemampuan kelompok (tim), yang Anda butuhkan kemudian di dalam kehidupan. Kerja sama/belajar bersama adalah saling mempengaruhi sebagai anggota tim, yaitu :

- a) Membangun dan membagi suatu tujuan yang lumrah.
- b) Sumbangkan pemahamanmu tentang permasalahan: pertanyaan, wawasan, dan pemecahan
- c) Tanggap terhadap, dan belajar memahami, pertanyaan lain, wawasan dan penyelesaian.
- d) Setiap anggota memperkuat yang lain untuk berbicara dan berpartisipasi, dan menentukan kontribusi (sumbangan) mereka.
- e) Bertanggung jawab terhadap yang lain.
- f) Bergantung pada yang lain.

Kegiatan Dalam Kerjasama yaitu :

- a) Kegiatan tim berawal dengan latihan, dan proses pengertian kelompok. Seorang instruktur mulai dengan memfasilitasi diskusi dan memberikan nasehatal alternatif tetapi jangan membebankan pemecahan pada tim, khususnya bagi mereka yang sulit bekerja sama.
- b) Tiga sampai empat orang tim yang besar menyulitkan untuk melibatkan setiap orang.
- c) Guru menempatkan kelompok menentukan kelompok berfungsi lebih baik daripada menempatkan diri sendiri.
- d) Berbagai tingkat ketrampilan (kemampuan), latar belakang, pengalaman.
- e) Tanggung jawab setiap anggota untuk mencapai suatu tujuan ditentukan dan dimengerti melalui kelompok.

3. Hasil Belajar

a. Hakikat dan Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya terjadi proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu , dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik , dari tidak terampil menjadi terampil pada siswa.

b. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nasution (1982:25) , keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar , bukan saja perubahan mengenai pengetahuan , tetapi juga pengetahuan untuk membentuk

kecakapan , kebiasaan , sikap , pengertian , penguasaan dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.

Slameto (1989:25) mengemukakan prinsip-prinsip keberhasilan belajar , yaitu :

- a) Perubahan dalam belajar terjadi secara sadar.
- b) Perubahan dalam belajar mempunyai tujuan.
- c) Perubahan belajar secara positif.
- d) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu.
- e) Perubahan dalam belajar bersifat permanen (langgeng).

Dengan demikian , yang dimaksud dengan keberhasilan belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif , afektif maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan , sikap, penghargaan.

c. Tipe-tipe Hasil Belajar

Mengacu kepada pendapat Bloom terdapat tipe keberhasilan belajar dikaitkan dengan tujuan belajar meliputi : kognitif , afektif dan psikomotor.

d. Tipe Keberhasilan Belajar Kognitif

Tipe keberhasilan belajar kognitif meliputi :

- 1) Hasil belajar pengetahuan terlihat dari kemampuan : (mengetahui tentang hal-hal khusus, peristilahan , fakta-fakta khusus , prinsip-prinsip , kaidah).
- 2) Hasil belajar pemahaman terlihat dari kemampuan : (mampu menerjemahkan, menafsirkan , menentukan , memperkirakan , mengartikan).

- 3) Hasil belajar penerapan terlihat dari kemampuan : (mampu memecahkan masalah , membuat bagan/grafik, menggunakan istilah atau konsep-konsep).
- 4) Hasil belajar analisis terlihat pada siswa dalam bentuk kemampuan : (mampu mengenali kesalahan, membedakan , menganalisis unsur-unsur , hubungan-hubungan dan prinsip-prinsip organisasi).
- 5) Hasil belajar sintesis terlihat pada diri siswa berupa kemampuan-kemampuan : (mampu menghasilkan , menyusun kembali , merumuskan).
- 6) Hasil belajar evaluasi dapat dilihat pada diri siswa sejumlah kemampuan : (mampu menilai berdasarkan norma tertentu , mempertimbangkan , memilih alternatif).

e. Tipe Keberhasilan Belajar Psikomotor

Tipe keberhasilan belajar psikomotor meliputi :

1. Hasil belajar kesiapan terlihat dalam bentuk perbuatan : (mampu berkonsentrasi , menyiapkan diri (fisik dan mental)).
2. Hasil belajar persepsi terlihat dari perbuatan : (mampu menafsirkan rangsangan , peka terhadap rangsangan , mendiskriminasikan).
3. Hasil belajar gerakan terbimbing akan terlihat dari kemampuan : (mampu meniru contoh).
4. Hasil belajar gerakan terbiasa terlihat dari penguasaan : (mampu berketerampilan , berpegang pada pola).

5. Hasil belajar gerakan kompleks terlihat dari kemampuan siswa yang meliputi : (berketerampilan secara lancar , luwes , supel , gesit , lincah).
6. Hasil belajar penyesuaian pola gerakan terlihat dalam bentuk perbuatan : (mampu menyesuaikan diri , bervariasi).
7. Hasil belajar kreativitas terlihat dari aktivitas-aktivitas : (mampu menciptakan yang baru , berinisiatif).

f. Tipe Keberhasilan Belajar Afektif

Tipe keberhasilan belajar afektif meliputi :

1. Hasil belajar penerimaan terlihat dari sikap dan perilaku : (mampu menunjukkan , mengakui , mendengarkan dengan sungguh-sungguh).
2. Hasil belajar dalam bentuk partisipasi akan terlihat dalam sikap dan perilaku : (mematuhi , ikut serta aktif).
3. Hasil belajar penilaian/penentuan sikap terlihat dari sikap : (mampu menerima suatu nilai , menyukai , menyepakati , menghargai , bersikap (positif atau negatif), mengakui).
4. Hasil belajar mengorganisasikan terlihat dalam bentuk : (mampu membentuk sistem nilai , menangkap relasi antar nilai , bertanggung jawab , menyatukan nilai).
5. Hasil belajar pembentukan pola hidup terlihat dalam bentuk sikap dan perilaku : (mampu menunjukan , mempertimbangkan , melibatkan diri).

4. Pembelajaran KTSP

a. Konsep Dasar KTSP

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).

KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 dan 2 sebagai berikut :

1. Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.
2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan , potensi daerah , dan peserta didik.

Beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah sebagai berikut :

1. KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan , potensi dan karakteristik daerah , serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.
2. Sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan , di bawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota , dan departemen agama yang bertanggungjawab di bidang pendidikan.
3. Kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk setiap program studi di perguruan tinggi di kembangkan dan di tetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mangacu pada Standar Nasional Pendidikan.

b. Tujuan KTSP

Secara umum tujuan diterapkannya KSTP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum , mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- 3) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

c. Landasan Pengembangan KSTP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilandasi oleh undang-undang dan peraturan pemerintah sebagai berikut :

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 3) Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
- 4) Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- 5) Permendiknas No. 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan permendiknas no. 22 dan 23.

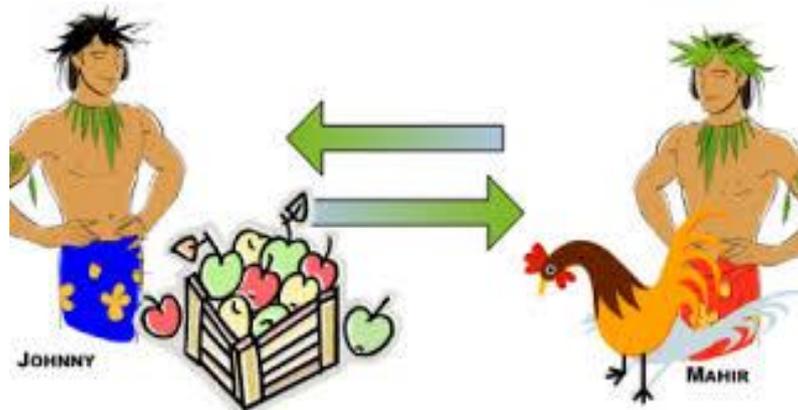
B. Analisis dan Pengembangan Materi

1. Sejarah uang

a. Uang Zaman Dahulu

□ Barter

Bahwa pada zaman dahulu, untuk membeli sesuatu orang tidak memaki uang. Saat itu , uang memang belum ada. Jadi , apa yang mereka lakukan jika mau membeli sesuatu ? caranya adalah dengan saling menukar barang. Contohnya , A punya 1kg ubi , A sedang membutuhkan 1 ekor ayam . oleh sebab itu , ia mencari orang yang punya 1 ekor ayam. Tetapi membutuhkan 1kg ubi . akhirnya , bertemulah A dengan B. Ternyata B punya 1 ekor ayam dan sedang membutuhkan ubi . jadilah A dan B saling menukar barang. A memberikan ubinya sedangkan B memberikan ayamnya . tukar menukar seperti ini di sebut barter.



□ Uang Barang

Uang barang adalah barang-barang yang di setuju sebagai uang. Tentu saja tidak semua barang dapat menjadi uang. Hanya barang-barang yang dianggap berharga dan sudah disepakati saja yang bisa menjadi uang.

b. Uang Modern

□ Syarat-syarat Uang

Untuk menjadi mata uang , ada syaratnya. Syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

- a. Diterima semua orang . sebuah benda tidak akan menjadi uang jika ada masyarakat yang menolak atau tidak mau menggunakan uang tersebut.
- b. Bahan pembuatnya harus tahan lama . jadi , tidak gampang rusak.
- c. Mudah di bawa-bawa. Jadi jika dibawa , uang itu tidak merepotkan pemakainya.
- d. Dapat dibagi. Artinya , orang bisa memakai uang itu untuk membayar barang yang mahal ataupun yang murah. Orang juga mudah memberikan kembaliannya.

□ Jenis-jenis Uang

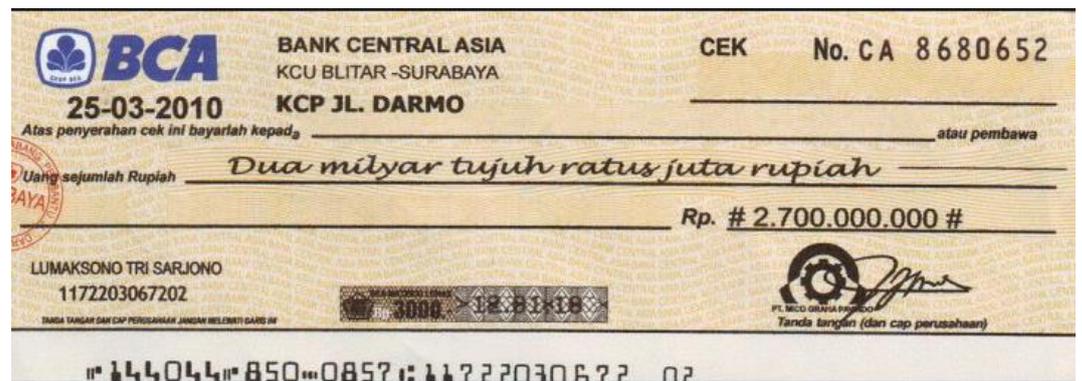
a. Uang Kartal

Uang yang kita gunakan sehari-hari saat ini ada dua macam , yaitu uang logam dan uang kertas. Uang logam dan uang kertas ini disebut uang kartal. Uang kertas maupun uang logam memiliki ciri sendiri-sendiri.



b. Uang Giral

Uang giral adalah surat berharga yang dapat di uangkan di bank atau kantor pos. Jadi , untuk menggunakannya, harus di tukar terlebih dahulu di bank atau kantor pos. Contoh uang giral adal wesel pos,cek, giro pos, serta surat-surat berharga lainnya.



□ Alat Pembayaran Selain Uang

1. Kartu Kredit

Kartu kredit merupakan kartu utang. Pemakai kartu kredit harus membayar barang yang telah di belinya ke bank beserta bunganya. Bunga adalah jumlah tambahan yang harus di bayar ke bank. Jika terlambat membayar , pemakai kartu kredit akan dikenai denda. Oleh karena itu , orang harus berhati-hati dalam memakai kartu kredit. Jika tidak berhati-hati , mereka bisa terlilit uang.



2. Kartu Debit

Kartu debit mirip dengan kartu kredit. Kita dapat menggunakan kartu debit sebagai pengganti uang tunai. Bedanya, uang yang dipakai dalam kartu debit adalah uang tabungan kita. Jadi, setiap kali kita belanja dengan kartu debit, kita sebenarnya mengambil uang tabungan kita yang disimpan di bank.



□ Mata Uang

Semua negara di dunia ini memiliki mata uang sendiri-sendiri. Uang yang dibuat sebuah negara berbeda kekuatannya membelinya dengan negara lain. Ada negara yang mata uangnya lemah. Artinya, uangnya tidak dapat digunakan untuk membeli banyak barang. Ada juga negara yang mata uangnya kuat. Negara yang mata uangnya kuat antara lain Amerika Serikat (dolar Amerika Serikat), Inggris (poundsterling), dan Uni Eropa atau gabungan negara-negara Eropa (euro).

C. Penelitian Terdahulu

Dibawah ini dikemukakan judul penelitian yang membahas tentang Pemahaman Konsep dan model Inkuiri yaitu sebagai berikut:

Nama Peneliti : Eryl Khairil Anwar Gustiana / 2014

Judul Penelitian

“Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Sikap Percaya Diri dan Rasa Ingin Tahu Pada Pembelajaran Tematik”.

Hasil Penelitian

Dengan pembelajaran tematik diharapkan akan memberikan banyak keuntungan di antaranya: pertama, peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu. Kedua, peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan. Ketiga, kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik. Keempat, peserta didik merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, peserta didik mampu lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata. Kelima, guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selbihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Dihat dari kemampuan siswa, khususnya dalam pokok bahasan keberagaman budaya bangsaku. Hasil yang diperoleh masih banyak yang belum mencapai nilai ketuntasan, mungkin karena salah satu faktor guru yang tidak sempat mempersiapkan media pembelajaran. Sehingga peserta didik menjadi kurang faham dan belajarnya menjadi monoton. Dengan penggunaan model pembelajaran *Inquiry Terbimbing* siswa merasa termotivasi, rasa percaya diri dan rasa ingin tahunya dalam belajar meningkatkan. Prestasi siswa didalam pembelajarannya menjadi bagus, hal ini ditunjukan dengan hasil belajar siswa yang dengan antusias mengikuti proses pembelajaran.

Nama Peneliti : Yeni Puspita / 2014

Judul Penelitian

“Penerapan Model Pembelajaran Ikuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahnya Kebersamaan.

Hasil Penelitian

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh (1) guru belum maksimal menerapkan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam kegiatan pembelejaran, (2) rendahnya minat siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah,(3) kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, (4) guru masih mengalami kendala dalam implementasi pendekatan scientific.

Kesimpulannya bahwa sangat dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang menarik , dan sesuai dengan karakteristik siswa maka dilihat dari karakteristik kurikulum 2013 yaitu mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial , rasa ingin tahu , kreativitas , kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

D. Kerangka Pemikiran

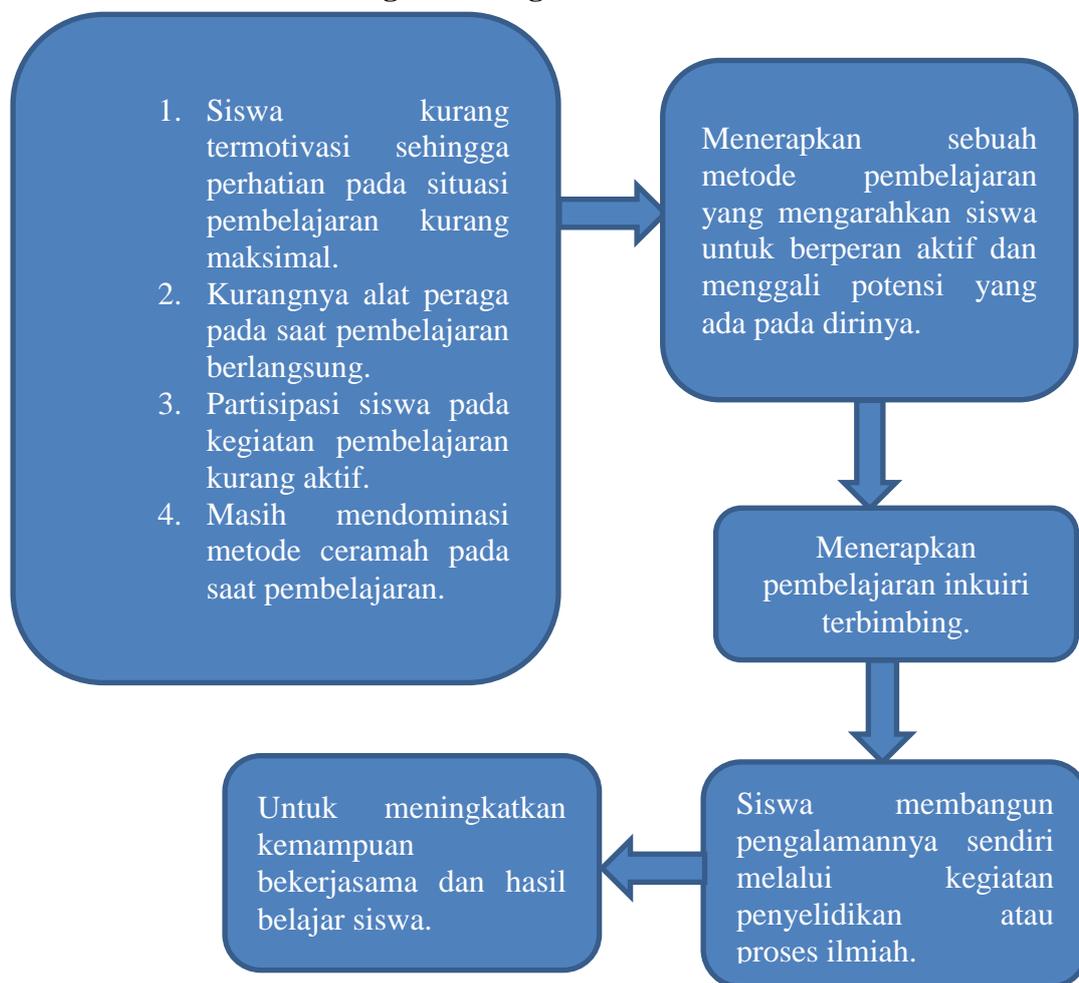
Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar hendaknya menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak. Dalam proses pembelajaran diupayakan mengaitkan bahan pelajaran IPS dengan pelajaran-pelajaran lain. Disamping itu perlu digunakan kejadian yang aktual untuk mendukung atau memperkuat pembelajaran IPS yang sudah ada.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPS SD guru harus mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang aktif, inovatif dan kreatif. Guru adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai hasil guna proses pembelajaran. Dengan demikian diperlukan kepekaan dan kreativitas guru dalam menerapkan dan mengembangkan prinsip-prinsip pembelajaran aktif.

Inkuiri terbimbing adalah sebagai proses pembelajaran dimana guru menyediakan unsur-unsur asas dalam satu pelajaran dan kemudian meminta pelajar membuat generalisasi, menurut Sanjaya (2008: 200) pembelajaran *inkuiri terbimbing* yaitu suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam

pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa. Sebagian perencanaannya dibuat oleh guru, siswa tidak merumuskan problem atau masalah. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing guru tidak melepas begitu saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Guru harus memberikan pengarahannya dan bimbingan kepada siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan sehingga siswa yang berfikir lambat atau siswa yang mempunyai intelegensi rendah tetap mampu mengikuti kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan dan siswa mempunyai kemampuan berpikir tinggi tidak memonopoli kegiatan oleh sebab itu guru harus memiliki kemampuan mengelola kelas yang bagus.

Bagan Kerangka Pemikiran 2.2



Sumber : *Dika Deristian .(2015: hal.56) .*

E. Asumsi

Inkuiri Terbimbing adalah sebagai proses pembelajaran dimana guru menyediakan unsur-unsur asas dalam satu pelajaran dan kemudian meminta pelajar membuat generalisasi.

Asumsi dari tindakan penelitian ini adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di muat dalam kurikulum bahwa di perlukann adanya

suatu model pembelajaran yang harus digunakan seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran.

F. Hipotesis

Berdasarkan asumsi di atas, maka dapat ditarik hipotesis tindakan sebagai berikut.

- a. Jika rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Inquiry Terbimbing dapat menumbuhkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Sejarah Uang di kelas III SDN 01 Cililin Kec. Cililin Kab. Bandung Barat Tahun Ajaran 2016/2017.
- b. Jika proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Inquiry Terbimbing* dapat menumbuhkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa di dalam kelas pada pembelajaran IPS materi Sejarah Uang di kelas III SDN 01 Cililin Kec. Cililin Kab. Bandung Barat Tahun Ajaran 2016/2017.
- c. Jika hasil belajar siswa dalam materi Sejarah Uang dapat meningkat dan hasilnya bagus dengan penggunaan model *Inquiry Terbimbing* pada pembelajaran IPS dengan materi Sejarah Uang di kelas III SDN 01 Cililin Kec. Cililin Kab. Bandung Barat Tahun Ajaran 2016/2017.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing , maka akan meningkatkan penugasan akademik, mengajarkan keterampilan sosial dan membantu siswa dalam menumbuhkan kemampuan bekerja sama, kreatif dan hasil belajar siswa , serta meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit.